

**ASPEK PSIKOLOGI KEPERIBADIAN HUMANISTIK TOKOH UTAMA
DALAM DWILOGI NOVEL PADANG BULAN KARYA ANDREA HIRATA**

**THE PERSONALITY OF PCYCHOLOGY HUMANICTIC ASPECT OF PRIME
CHARACTER
IN DILOGY NOVEL PADANG BULAN BY ANDREA HIRATA**

Novi Ria Mudrika¹, Endang Sri Widayati², Rusdhianti Wuryaningrum³
FKIP, Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : Nouvyria@gmail.com

Abstrak

Dwilogi novel *Padang Bulan* adalah novel yang menggambarkan tentang sifat-sifat manusia yang gigih dan tekun dalam memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menjadi dasar pemilihan dwilogi novel *Padang Bulan* sebagai objek penelitian. Psikologi kepribadian humanistik adalah cabang ilmu psikologi yang membahas tentang manusia beserta kehendak bebasnya. Psikologi kepribadian humanistik dipilih sebagai aspek yang diteliti dalam dwilogi novel *Padang Bulan* karena sesuai dengan tema novel tersebut yakni perjuangan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini antara lain: unsur intrinsik dalam dwilogi novel *Padang Bulan* yang berkaitan dengan aspek psikologi kepribadian humanistik serta gambaran aspek psikologi kepribadian humanistik yang terdapat dalam dwilogi novel *Padang Bulan*. Data dalam penelitian ini berupa paragraf, kalimat, dan kata-kata tertulis yang menggambarkan tentang struktur, dinamika dan perkembangan kepribadian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dwilogi novel yang berjudul *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif dan apresiasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Hasil dan pembahasan penelitian ini dimulai dari analisis unsur intrinsik yang meliputi, tokoh, latar, tema yang mempunyai keterkaitan dengan aspek psikologi kepribadian humanistik. Aspek psikologi kepribadian humanistik yang terdapat dalam dwilogi novel *Padang Bulan* antara lain kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta kasih dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Kata Kunci: dwilogi novel *Padang Bulan*, Aspek, Psikologi Kepribadian Humanistik

Abstract

Padang Bulan dilogy is the novel that describes ababout human nature, which is persistent an diligent in meeting the needs of her lives. This is the basis for the selection of *Padang Bulan* dilogy as an object for research. Personality of psychology humanistic is a branch deals with human beings and their free will. Personality of psychology humanistic chosen as the aspects studied in *Padang Bulan* dilogy due in accordance with the strunggles theme of the main character meet her needs. Therefore, the formulation of the issues which is discussed in this study include, intrinsic element in *Padang Bulan* dilogy that deals with aspect of the personality os psychology humanistic and the depiction of the personality of psychology humanistic which is contained in *Padang Bulan* dilogy. The data in this study are paragraphs, sentences, and words written describing the structure, dynamics and personality development. Sources of data in this study are called *Padang Bulan* dilogy by Andrea Hirata. Data collection techniques is this study is documentation. Analysis of the data used un this research is descriptive interpretative and appreciation. The instrument used is a data collection and data guide analysis instrument. The result and discussion of this study was started from the analysis that includes of the intrinsic elements, characters settings, themes that have relevance to the aspect of the personality of psychology humanistic. Aspect of personality of psychology humanistic contained in *Padang Bulan* dilogy include physiological nneeds, safety needs, need of love and belonging, esteem needs and self actualization needs.

Key words: *dilogy, aspect, the personality of psychology humanistic*

¹Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

² Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

³ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pendahuluan

Novel merupakan karya sastra yang menggambarkan persoalan nyata yang terjadi di masyarakat. Persoalan nyata yang terdapat di masyarakat diambil sebagian yang dianggap penting dan menarik kemudian disusun menjadi sebuah karangan yang indah, mengandung informasi serta pembelajaran.

Karya sastra yang dikaitkan dengan psikologi penting dilakukan penelitian, sebab menurut Wellek dan Warren (1993: 108), "Psikologi membantu dalam mengumpulkan kepekaan peneliti pada kenyataan, mempertajam kemampuan, pengamatan, dan memberi kesempatan untuk mempelajari pola-pola yang belum terjamah sebelumnya." Sebagai gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Dengan demikian, novel dapat diteliti dengan menggunakan perspektif psikologi sastra.

"Psikologi kepribadian adalah ilmu jiwa yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia" (Minderop, 2010:8). Psikologi kepribadian memiliki tiga aliran dalam kajiannya, antara lain: psikoanalisa, behaviorisme dan humanistik. "Humanisme adalah gerakan filosofis yang menekankan nilai pribadi individu dan sentralitas nilai manusia pada umumnya" (Friedman dan Schustack, 2008:337). Aspek humanistik yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada sifat dasar manusia yang kreatif, spontan, dan aktif dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan tema dari cerita dwilogi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata yang akan menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Dwilogi novel *Padang Bulan* adalah novel yang bertemakan tentang perjuangan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Tokoh utama dalam dwilogi novel *Padang Bulan* ini adalah seorang perempuan yang bernama Maryamah. Diceritakan dalam dwilogi novel *Padang Bulan* ini Maryamah menghadapi hambatan-hambatan dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidupnya akibat kemiskinan dan pelabelan yang dikenakan pada dirinya oleh masyarakat. Maryamah mendapatkan pelabelan oleh masyarakat di tempat tinggalnya bahwa seorang perempuan tidak seharusnya mendulang timah dan bermain catur seperti halnya laki - laki. Secara keseluruhan cerita dalam dwilogi novel *Padang Bulan* ini menggambarkan tentang sifat-sifat manusia dalam hal ini Maryamah sebagai tokoh utama yang gigih dan tekun dalam memenuhi kebutuhan - kebutuhan hidupnya.

Tahap awal untuk memahami novel sebagai karya sastra adalah dengan memahami unsur-unsur pembentuknya. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Mengkaji unsur intrinsik merupakan langkah awal sebelum mengkaji unsur-unsur yang lain (unsur ekstrinsik). Unsur intrinsik diantaranya adalah plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, konflik, gaya bahasa dan lain sebagainya. Pengkajian terhadap unsur intrinsik dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tataran tema, tokoh, dan

latar. Hal ini karena *pertama*, tokoh menunjuk pada pelaku cerita. Pelaku cerita adalah subyek yang mengalami konflik-konflik psikologis dalam cerita tersebut. *Kedua*, tema merupakan dasar atau inti dalam cerita. *Ketiga*, latar menunjuk pada tempat dimana konflik tersebut berlangsung. Mengetahui latar dari sebuah karya sastra akan lebih memudahkan untuk mengetahui karakteristik psikologis dari pelaku cerita.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu juga digunakan metode hermeneutika dalam penelitian ini. Hermeneutika merupakan metode penelitian sastra yang bertujuan untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sebuah karya sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data tertulis berupa kata-kata, kalimat, paragraf, atau wawancara yang terdapat dalam dwilogi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata, agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang psikologi kepribadian humanistik.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, paragraf atau wacana yang mengindikasikan psikologi kepribadian humanistik sebagai unsur ekstrinsik novel.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf atau wacana yang berkaitan dengan psikologi kepribadian humanistik dalam dwilogi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-interpretatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-interpretatif karena berusaha untuk mendeskripsikan psikologi kepribadian humanistik dalam dwilogi novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata dengan memberikan pandangan dan penilaian sastra secara sistematis.

Hasil Penelitian

Unsur intrinsik yang dibahas terkait dengan dwilogi novel *Padang Bulan* adalah aspek tokoh, alur, dan tema. Ketiga unsur intrinsik ini kemudian akan dianalisis kembali keterkaitannya dengan aspek kepribadian humanistik.

Tokoh utama dalam dwilogi novel *Padang Bulan* adalah Maryamah alias Enong. Maryamah alias Enong dipilih karena tokoh inilah yang paling banyak terlibat dengan konflik, paling banyak berhubungan dengan tokoh lain dan yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan. Meski dimunculkan beberapa kali di bagian pertama yakni *Padang Bulan*, namun Maryamah alias Enong menjadi tokoh sentral pada bagian kedua yaitu *Cinta di Dalam Gelas*. Berikut data yang mendukung.

Harusnya sejak kemarin Syalimah menyiapkan keberangkatan Enong ke Tanjung Pandan, tapi ia tak sanggup. Jika

melihat tas yang akan dibawa putrinya, air matanya berinang. Satu-satunya yang bisa ia lakukan hanyalah menguatkan hati anaknya, dan itu tak mungkin ia lakukan jika ia sendiri tampak kalah atas situasi yang menjepit mereka.

(PB: 31)

Data di atas menunjukkan permasalahan yang dialami Enong dengan keluarganya, khususnya ibunya. Kedua tokoh tersebut menghadapi masalah ketika harus merelakan pendidikan Enong terhenti demi bekerja menghidupi keluarga.

Tema dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tema minor dan tema mayor. Tema minor dalam dwilogi novel Padang Bulan ini adalah kegigihan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut data yang mendukung.

Enong menjadi bahan gunjingan yang berakhir menjadi olok-olok, lantaran tak kunjung mendapat timah. Namun, meski dihina, ia tak mau berhenti karena ia bertekad mengembalikan adik-adiknya ke sekolah. Ia tak boleh berhenti karena jika berhenti, keluarganya tak makan. Gadis kecil itu terperosok pada satu pilihan saja: kerja kasar tanpa belas kasihan sampai denyut tenaga terakhir. Dan pelan-pelan, nasib kelu yang meninjunya bertubi-tubi, mengkristalkan mentalnya.

(PB: 59)

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa Enong mendapatkan kesulitan selama dia bekerja menjadi pendulang timah. Selain hasil kerja yang tidak segera dia dapatkan, dia juga menjadi pembicaraan masyarakat di kampungnya. Hambatan-hambatan tersebut tidak menjadikan Enong pantang menyerah. Enong tetap gigih berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya demi keluarganya.

Tema mayor dalam dwilogi novel Padang Bulan ini adalah perjuangan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Berikut data yang mendukung.

usai salat subuh, ia melilit jilbabnya kuat-kuat, mengemasi pacul, dulang, dan sepeda, mencium tangan ibunya, menggendong adik-adiknya sebentar, lalu meluncur dengan sukacita sambil menyiulkan lagu-lagu kebangsaan menuju bantaran danau. Kadang kala ia menyiulkan lagu anak-anak berbahasa Inggris yang dulu pernah diajarkan bu Nizam padanya. Ia adalah pendulang perempuan pertama dalam sejarah penambangan timah. Usianya tak lebih dari 14 tahun.

(PB:50)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui perjuangan Enong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta keluarganya dengan cara mendulang timah.

Latar tempat dalam Dwilogi Novel *Padang Bulan* dominan berada di Tanjong Pandan kepulauan Belitung. Berikut data yang mendukung hal tersebut.

Harusnya sejak kemarin Syalimah menyiapkan keberangkatan Enong ke Tanjong Pandan, tapi ia tak sanggup. Jika melihat tas yang akan dibawa putrinya, air matanya berlinang. Satu-satunya yang bias ia lakukan hanyalah menguatkan hati anaknya, dan itu tak mungkin ia lakukan jika ia sendiri tampak kalah atas situasi yang menjepit mereka.

(PB:30)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Enong akan berangkat ke Tanjong Pandan untuk bekerja. Berikut data lain yang menjelaskan keberangkatan Enong ke kota Tanjong Pandan.

Aspek psikologi kepribadian humanistik yang terdapat pada tokoh utama dalam dwilogi novel *Padang Bulan* antara lain; kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta kasih, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri.

Kebutuhan dasar fisiologis ditandai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan jasmani atau fisik. Misalnya makan, minum, dan istirahat. Berikut data yang menunjukkan kebutuhan dasar fisiologis.

Hari-hari berikutnya Enong mulai terlunta-lunta, namun ia berpantang meminta-minta. Ia makan dengan mengais-ngais sisa makanan di pasar.

(PB: 36)

Kebutuhan rasa aman yang terdapat dalam novel ini adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari serangan luar. Berikut data yang mendukungnya.

Salak anjing meraung-raung. Enong diburu seperti peladuk. Ia berlari sekuat tenaga karena takut diperkosa dan dibunuh. Ia tak memedulikan kaki telanjangnya yang berdarah karena duri dan pokok kayu yang tajam. Malangnya, ia tak dapat berlari lebih jauh karena di depannya mengadang tebing yang curam. Dib bawah sungai itu mengalir sungai yang jeram. Enong menoleh ke belakang. Anjing-anjing pemburu sudah dekat. Ia berlari menuju tebing dan tanpa ragu ia meloncat. Tubuh kecilnya melayang, lalu berdentum di permukaan sungai. Ia tenggelam bak batu, tak muncul lagi.

(PB:72)

Berdasarkan data di atas kita dapat mengetahui bahwa Maryamah atau Enong berusaha menyelamatkan dirinya sendiri dari ancaman orang-orang yang memburunya. Enong merasa lebih aman apabila meloncat ke dalam sungai daripada ditangkap oleh pemburu tersebut.

Kebutuhan rasa cinta kasih yang dimiliki Maryamah ditandai oleh kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya/ berikut data yang mendukungnya.

Zamzami amat bangga akan cita-cita Enong. Ia ingin Enong mendapat kesempatan pendidikan setinggi-tingginya. Sekolah Enong adalah nomor satu baginya. Setelah

apapun bekerja. Ia tak pernah lalai menjemput Enong.

(PB:10)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Enong atau Maryamah mendapatkan cinta dan perhatian yang besar dari ayahnya. Ayahnya yang hanya sebagai pendulang timah berusaha memenuhi kebutuhan anaknya supaya mendapatkan kesempatan pendidikan yang tinggi. Di tengah kesibukan ayahnya bekerja, ayahnya masih menyempatkan diri menjemput Maryamah ketika pulang sekolah. Hal ini merupakan wujud cinta kasih yang di miliki ayah Maryamah terhadap Maryamah.

Kebutuhan harga diri yang terdapat pada tokoh utama novel ini ditandai dengan bekerja sebagai tanggung jawabnya.

Maryamah sebagai anak tertua merasa mempunyai harga diri jika mampu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara bekerja. Berikut data yang mendukungnya.

usai salat subuh, ia melilit jilbabnya kuat-kuat, mengemasi pacul, dulang, dan sepeda, mencium tangan ibunya, menggendong adik-adiknya sebentar, lalu meluncur dengan sukacita sambil menyiulkan lagu-lagu kebangsaan menuju bantaran danau. Kadang kala ia menyiulkan lagu anak-anak berbahasa Inggris yang dulu pernah diajarkan bu Nizam padanya. Ia adalah pendulang perempuan pertama dalam sejarah penambangan timah. Usianya tak lebih dari 14 tahun.

(PB:50)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa Maryamah merasa senang dengan pekerjaan barunya sebagai pendulang timah. Hal ini karena pekerjaan mendulang timah akan menghasilkan uang. Uang yang didapatnya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga dia merasa berguna bagi keluarganya. Perasaan berguna bagi orang lain merupakan bentuk dari penghargaan terhadap diri sendiri.

Kebutuhan aktualisasi ditandai dengan usaha Maryamah dalam mewujudkan cita-citanya yakni mampu bermain catur dan memenangkan perlombaan. Berikut data yang mendukungnya.

Melalui bimbingan *Grand Master* Ninochka Stronovsky, Maryamah semakin menguasai teknik pertahanan benteng bersusun ala *Grand Master* Anatoly Karpov. Tahun seanjutnya Maryamah beradu lagi melawan Matarom di final. Matarom kalah lagi. Maryamah adalah pecatur pertama yang berhasil menjadi juara 3 tahun berturut-turut. Ia meraih piala abadi dan setelah itu tak pernah lagi bertanding. Ia terkenal dengan sebutan Maryamah Karpov.

(CDG: 262)

berdasarkan data di atas diketahui bahwa Maryamah menjadi pemenang dalam pertandingan catur melawan laki-laki. Memenangkan pertandingan catur merupakan pencapaian

prestasi yang cukup besar bagi dirinya. Hal ini merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri dalam diri Maryamah.

Kesimpulan dan Saran

Tokoh utama yakni Maryamah dapat digambarkan lewat pendekatan psikologi kepribadian humanistik Abraham Maslow. Maryamah memiliki sejumlah tahapan pemenuhan kebutuhan mulai dari fisiologis, rasa aman, rasa cinta memiliki dan dimiliki, harga diri, dan aktualisasi diri. Pemenuhan kebutuhan fisiologis ditunjukkannya dengan makan, minum, dan istirahat. Pemenuhan kebutuhan rasa aman ditunjukkannya lewat berusaha melindungi dirinya sendiri dari ancaman bahaya. Pemenuhan rasa cinta memiliki dan dimiliki ditunjukkan lewat mencintai teman semasa kecilnya dan mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kebutuhan akan harga diri ditunjukkannya dengan bekerja dan membalas dendam mantan suaminya lewat pertandingan catur. Kebutuhan akan aktualisasi diri diwujudkan lewat prestasi di bidang Bahasa Inggris dan menjadi juara dalam pertandingan catur di kampungnya.

Bagi pembaca dan peneliti lain yang sejenis, kajian dalam penelitian ini sifatnya terbatas, sehingga peneliti dapat melakukan pengembangan untuk meluaskan bahasan kajian. Aspek kajian yang bisa diteliti dalam dwilogi novel Padang Bulan ini misalnya aspek psikologi wanita. Hal tersebut dikarenakan tokoh utamanya adalah seorang wanita.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dra. Endang Sri Widayati selaku Dosen Pembimbing Utama dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

Daftar Pustaka

- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta dari *Theori of Literature* (1977). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Howard S. Friedman dan Miriam W. Schustack. 2006. *Kepribadian*. Jakarta: Erlangga.